

ABSTRAK

Obat tradisional sudah sejak dahulu dikenal dan digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk usaha pencegahan dan pengobatan penyakit serta tujuan lainnya. Salah satunya adalah kunyit (*Curcuma domestica* Val) yang diduga mampu menyembuhkan kerusakan hati.

Hati merupakan organ tubuh yang sangat kompleks fungsinya. Untuk mengetahui kerusakan hati sebagai parameternya dengan melihat aktivitas enzim SGOT dan SGPT. Kerusakan hati dapat disebabkan oleh virus, bahan-bahan obat tertentu, maupun bahan toksis seperti CCl_4 (karbon tetraklorida).

CCl_4 dapat menyebabkan kerusakan hati pada tikus yang cepat terjadi (pada 24 jam kerusakan telah mencapai maksimum), juga pada kelinci putih jantan dengan satu kali dosis 0,5 ml/kg berat badan (0,5 ml/kg BB) secara per oral. Terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas enzim SGOT - SGPT $\pm 20 - 25$ kalinya dibandingkan sebelum diberi CCl_4 .

Bagian tanaman kunyit yang digunakan adalah rimpangnya dan dibuat infusa dengan kadar 10%, 30%, dan 50% yang diberikan secara per oral satu kali sehari 5 ml/kg BB selama 10 hari berturut-turut. Kemudian pemeriksaan aktivitas enzim SGOT - SGPT dilakukan pada hari ke 2, 4, 6, 8, dan 10 setelah 24 jam pemberian CCl_4 .

Dari hasil penelitian didapatkan pemberian infusa rimpang kunyit mempercepat penurunan peningkatan aktivitas enzim SGOT dan SGPT bila dibandingkan dengan kontrol. Proses penurunan peningkatan aktivitas enzim SGOT dan SGPT yang tertajam terjadi pada hari kedua. Juga peningkatan kadar infusa tidak menyebabkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik walaupun bila dilihat dari angkanya pemberian infusa rimpang kunyit dengan kadar 50% mempunyai efek (%) yang lebih baik.